

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perbankan syariah merupakan salah satu bagian dari sektor jasa keuangan yang dalam aktivitasnya serta produk, akad, dan layanannya selain bertumpu pada prinsip kehati-hatian juga wajib mematuhi prinsip-prinsip syariah. Berdasarkan pasal 1 angka 7 UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah (UU Perbankan syariah), yang dimaksud dengan perbankan syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya tersendiri terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Secara teori bank umum syariah merupakan bank syariah yang menjalankan layanan pembayaran dan bank pembiayaan rakyat syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha syariah namun dalam kegiatannya tidak menyelenggarakan layanan pembayaran. Dari prespektif hukum keuangan islam, tata kelola berbasis syariah ini harus di terapkan untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Kelompok kerja ini diselenggarakan oleh *Islamic Financial Service Board* (IFSB), dimana konsep *governance* tidak hanya terkait dengan pertanggung jawaban ataupun akuntabilitas kepada sesama manusia, namun pada akhirnya kepada tuhan yang maha esa (Abubakar & Handayani, 2018).

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang memiliki latar belakang operasional prinsip syariah dan sesuai dengan hukum syariah yang diatur oleh Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI). Bank Syariah tidak memiliki unsur gharar, riba, maysir, atau barang haram lainnya pada kegiatan operasionalnya. Dari hasil

perasional perbankan, bank syariah sudah mulai membagi keuntungan, sebagaimana dijelaskan dalam surat Ali Imran yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung. (Q.S. Ali-Imran: 130).

Kinerja keuangan bank merupakan faktor penting dalam penilaian secara keseluruhan mulai dari tata kelola bank, aset, dan Pembiayaan lainnya. Pada penelitian ini kinerja keuangan dilihat dari profitabilitas. Profitabilitas (*profitability*) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan dana aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengertian lain juga menyebutkan bahwa profitabilitas (*profitability*) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya (Salman, 2019). Semakin tinggi ROE semakin baik kinerja menghasilkan laba setelah pajak. Dengan kata lain ROE dapat menunjukkan seberapa besar keuntungan yang di peroleh perusahaan dari setiap rupiah yang di investasikan oleh pemegang saham. ROE juga dapat di gunakan sebagai ukuran efektifitas manajemen dalam menggunakan biaya modal untuk kegiatan operasi dan pengembangan suatu perusahaan (Ash-Shiddiqy, 2019). Ada banyak indikator profitabilitas bank, tetapi penelitian ini berfokus hanya pada ROE (*Return On Equity*) yang merupakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan pemegang saham.

Berikut data perkembangan *Return On Equity* pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia periode 2014 – 2020.

Tabel 1. 1  
PERKEMBANGAN ROE PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE  
2014-2020

NAMA BANK	ROE						Rata- Rata	Rata - Rata	
	2017	2018	Tren	2019	Tren	2020	Tren	ROE	Tren
Muamalat Indonesia	0,87%	1,16%	0,29%	0,45%	-0,71%	0,29%	-0,16%	0,69%	-0,19%
BRI Syariah	4,10%	2,49%	-1,61%	1,57%	-0,92%	5,03%	3,46%	3,30%	0,31%
Jabar Banten Syariah	-58,64%	2,63%	61,27%	2,33%	-0,30%	0,51%	-1,82%	-13,29%	19,72%
Syariah Mandiri	5,72%	8,21%	2,49%	15,66%	7,45%	15,03%	-0,63%	11,16%	3,10%
BNI Syariah	11,42%	10,53%	-0,89%	13,54%	3,01%	9,97%	-3,57%	11,37%	-0,48%
Mega Syariah	6,75%	4,08%	-2,67%	4,27%	0,19%	9,76%	5,49%	6,22%	1,00%
Panin Dubai Syariah	-94,01%	1,45%	95,46%	1,08%	-0,37%	0,01%	-1,07%	-22,87%	31,34%
Syariah Bukopin	0,20%	0,26%	0,06%	0,23%	-0,03%	0,02%	-0,21%	0,18%	-0,06%
BCA Syariah	4,30%	5,00%	0,70%	4,00%	-1,00%	3,10%	-0,90%	4,10%	-0,40%
BTPN Syariah	36,50%	30,82%	-5,68%	31,20%	0,38%	16,08%	-15,12%	28,65%	-6,81%
Maybank Syariah Indonesia	9,91%	10,21%	0,30%	7,73%	-2,48%	5,13%	-2,60%	8,25%	-1,59%
RATA-RATA	-6,63%	6,99%	13,61%	7,46%	0,47%	5,90%	-1,56%	3,43%	4,18%

Sumber : Laporan Keuangan yang dipublikasikan oleh website masing-masing bank

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa rata-rata perubahan kinerja profitabilitas yang diukur dengan ROE pada Bank Syariah di Indonesia periode 2014-2020 mengalami penurunan, hal ini ditunjukkan pada Bank Umum Syariah di Indonesia khususnya pada rata-rata tren yang mengalami kenaikan dan penurunan. Menurut standar Bank Indonesia *Return On Equity* (ROE) yang baik adalah lebih dari 12%. Hal tersebut dapat diketahui bahwa masih terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia, adapun beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas yaitu struktur kepemilikan, *good corporate governance*, risiko bank dan ukuran bank.

Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam mengelola operasional bank adalah struktur kepemilikan. Berdasarkan teori ekonomi dan keuangan, struktur kepemilikan sangatlah penting dan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Pemegang saham adalah seorang atau badan hukum yang secara sah memiliki satu atau lebih saham pada perusahaan (Fikri, 2018). Adanya perbedaan identitas

pemegang saham menyebabkan masalah harmoni antara manajer dan pemilik perusahaan jika pemilik perusahaan menjalankan pekerjaan dengan konsep yang berbeda-beda dengan dengan manajer.

Kepemilikan asing (*foreign ownership*) merupakan jumlah dari saham yang dimiliki oleh pihak asing. Kepemilikan asing menunjukkan presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah, maupun perusahaan yang berstatus luar negeri dan tentunya bukan asal asli Indonesia. Moez dan temannya mengemukakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap perusahaan (Moez, Marouan, and Tahar 2015). Dengan semakin meningkatnya kepemilikan asing atas perusahaan, hak suara investor juga akan meningkat, hal ini disebabkan investor asing tersebut dapat memonitor tindakan manajemen agar sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Pihak manajemen akan lebih meningkatkan kinerja perusahaan karena pengawasan dari investor asing tersebut. Yulizar Cahya (2016) mengatakan semakin tinggi nilai pemangku kepentingan asing yang berinvestasi maka akan meningkatkan kinerja dari perusahaan. Hal tersebut karena investor asing terlibat lebih jauh dalam mengelola perusahaan tersebut, sehingga memiliki potensi lebih baik dibanding tenaga kerja lokal. Wiranata & Nugrahanti (2013) mengatakan bahwa kepemilikan asing bisa mempengaruhi profitabilitas karena pihak asing dinilai memiliki teknologi, inovasi, pemasaran dan keahlian yang baik sehingga membawa dampak positif pada kinerja perusahaan. Dengan adanya kepemilikan asing yang tinggi, konflik agensi dapat dikurangi karena pihak asing selaku pemilik perusahaan akan menunjuk pihaknya untuk mengisi jabatan dewan direksi dan dewan komisaris. Jika

hubungan antara pemilik perusahaan dan manajemen dapat terjalin dengan baik maka hal tersebut akan meningkatkan kinerja dari perusahaan (Wisnuwardana & Novianti, 2018). Akan tetapi bank-bank asing juga sering mengalami bias kultural atau kesalahfahaman suatu budaya yang dapat menimbulkan masalah-masalah keagenan antara karyawan asing dengan karyawan lokal (*agency problem*) akibat adanya perbedaan budaya kerja. Bank-bank asing juga cenderung mengalami masalah terkait dengan regulasi setempat atau peraturan yang berlaku, dimana regulasi tersebut tidak selalu harmonis dengan regulasi di negara asal mereka (Novado & Hartomo, 2017).

Kepemilikan swasta (*private Ownership*) merupakan jumlah saham yang berkepemilikan oleh lembaga *non*-pemerintah atau dengan kata lain bank yang seluruh sahamnya dimiliki oleh warga negara indonesia dan/atau badan hukum yang penanggung jawabnya adalah warga negara indonesia. Nguyen (2015) menemukan bahwa kepemilikan swasta berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank dan menurut Putri (2019) kepemilikan swasta bisa berpengaruh terhadap kinerja perusahaan termasuk profitabilitas karena kepemilikan swasta memberikan dampak positif bagi perusahaan. Pemilik swasta akan memberikan pengawasan dan pemantauan yang ketat sehingga akan menekankan bank untuk melakukan transparansi dan pengungkapan informasi, selain itu bank juga akan terdorong untuk beroperasi secara sehat. Saat bank beroperasi secara sehat, maka kegiatan usaha bank beroperasi secara baik sehingga pertumbuhan laba akan meningkat.

Pertanggung jawaban suatu perusahaan yang tidak tercantum pada laporan keuangan dapat dilihat melalui *good corporate governance* yakni tata kelola baik

dalam perusahaan. Menurut Bank Dunia, tata kelola perusahaan yang baik adalah kumpulan hukum, peraturan dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi untuk mendorong kinerja perusahaan agar bekerja lebih efisien. Sehingga, mampu menghasilkan nilai ekonomi dalam jangka panjang, berkesinambungan bagi para pemegang saham dan masyarakat sekitar secara keseluruhan.

*Good Corporate Governance* pada penelitian ini diukur dengan pemangku kepentingan yaitu ukuran dewan komisaris. Dewan komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi dan mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan. Dalam hal ini manajemen bertanggung jawab untuk meningkatkan efisiensi daya saing perusahaan, sedangkan dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen, oleh karena itu dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan (Rahmawati, 2017). Menurut Chtourou (2001) dalam Totok Dewayanto, (2010) menyatakan bahwa jumlah dewan yang semakin besar maka mekanisme monitoring manajemen perusahaan akan semakin baik. Selain itu, menurut Supriatna and M. Kusuma, (2009) dengan semakin banyak anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik, masukan atau opsi yang akan didapat direksi akan jauh lebih banyak. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar jumlah dewan komisaris maka pengawasan akan semakin efektif. Dengan demikian, penyalahgunaan yang dapat menurunkan profitabilitas bank dapat diminimalisir dengan lebih baik sehingga profitabilitas bank pun dapat meningkat. Akan tetapi ukuran dewan komisaris yang tinggi bisa saja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena dewan komisaris dalam jumlah banyak membuat kurang

maksimal dalam menjalankan tugas pengawasan terhadap manajer perusahaan sehingga kinerja perusahaan semakin menurun.

Pembiayaan yang di berikan oleh bank syariah, tentunya memiliki suatu resiko adanya pembiayaan bermasalah, hal itu dapat disebabkan oleh faktor integritas nasabah, dan terjadinya pembiayaan yang bermasalah dapat disebabkan pula oleh faktor lainnya, yakni aspek pemasaran dan peraturan keuangan untuk faktor internal, sedangkan untuk faktor dari luarnya ialah peraturan dari pemerintah. Bank Syariah dalam menjalankan suatu pembiayaan pasti akan dihadapkan pada resiko, resiko ini adalah *Non Performing Financing* (NPF), di mana NPF berpengaruh sangat penting terhadap modal dalam usaha perbankan syariah itu sendiri. *Non Performing Financing* (NPF), menunjukkan bahwa semakin tinggi NPF maka semakin kecil profitabilitas karena pendapatan laba bank syariah kecil.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Menurut Farida Shinta Dewi, (2016) suatu perusahaan yang besar yang sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap perusahaan bersangkutan. Bahaudin ( 2011) berpendapat bahwa *firm size* dapat mempengaruhi profitabilitas secara positif dan signifikan. Astrini, Biekayanti and Suhardjanto, (2017) mengatakan bahwa perusahaan besar dapat memperoleh kemudahan dalam

mengakses pasar modal, hal ini berarti bahwa perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana. Dengan dana yang lebih banyak, perusahaan dapat menciptakan peluang pertumbuhan sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Akan tetapi, ukuran perusahaan terutama bank bisa saja berdampak negatif apabila biaya operasional meningkat namun pendapatan menurun atau tetap.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dalam hal ini memiliki maksud untuk membuat penelitian yang lebih memfokuskan pada perusahaan sektor perbankan dengan mengambil judul: “PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, RISIKO BANK DAN UKURAN BANK TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah struktur kepemilikan asing memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia?
2. Apakah struktur kepemilikan swasta memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia?
3. Apakah jumlah dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia?
4. Apakah Risiko Bank memiliki pengaruh Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia?



5. Apakah Ukuran Bank memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dapat dicapai dari rumusan masalah diatas sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan asing terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan swasta terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah dewan komisiaris terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia .
4. Untuk menganalisis pengaruh risiko bank terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh ukuran bank terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini nantinya di harapkan bisa memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya :

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada perusahaan mengenai pengaruh Struktur kepemilikan, *Good Corporate Governance*

(CGC), risiko bank dan ukuran bank terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia.

## 2. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan bisa menambah wawasan atau pengetahuan kepada peneliti khususnya pengetahuan mengenai pengaruh Struktur kepemilikan, *Good Corporate Governance* (CGC), risiko bank dan ukuran bank terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia.

## 3. Bagi Universitas Hayam Wuruk Surabaya

Hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat membantu mahasiswa yang akan datang untuk di jadikan sebagai referensi penelitian, serta tambahan referensi di perpustakaan Universitas Hayan Wuruk Surabaya.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai struktur kepemilikan, CGC, risiko Bank dan ukuran terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia yang menjadi isi dari penulisan ini maka di kemukakan susunan dan rangkaian pada masing masing bab, sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab pertama ini di jelaskan terkait dengan isi dari latar belakang yang menjadi alasan mengapa pemilihan judul penelitian ini di lakukan, identifikasi permasalahan pada penelitian, tujuan peneliti untuk melakukan peenelitian ini, manfaaat yang di peroleh dari penelitian yang akan di lakukan atau manfaat bagi pembaca, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab kedua ini akan di jelaskan mengenai perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang serta teori umum dan teori khusus menurut pendapat dari beberapa ahli. Teori tersebut untuk dapat di gunakan dalam memberikan gambaran pengetahuan dan pemahaman yang jelas serta analisa yang lebih mendalam hubungan antar variabel serta hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ketiga ini menguraikan terkait dengan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel untuk menguraikan variabel independent dan variabel dependent, instrumen penelitian serta teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab keempat ini dijelaskan terkait gambaran subyek penelitian serta analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, analisis statistik serta pengujian hipotesis dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab kelima ini berisi mengenai kesimpulan, keterbatasan dan saran berdasarkan hasil penelitiann yang telah dilakukan